

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu manusia menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Pendidikan merupakan usaha untuk membantu mengerti nilai-nilai sebuah kemanusiaan. Pendidikan merupakan usaha untuk membantu mengerti nilai-nilai sebuah kemanusiaan yang harus dimiliki oleh setiap orang.<sup>2</sup>

Berbagai permasalahan sering kali muncul dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Permasalahan-permasalahan yang sering muncul dalam proses pendidikan adalah kesulitan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Permasalahan tersebut harus segera diatasi oleh pendidik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Sudah menjadi pandangan umum, bahwa bangsa yang berkualitas adalah bangsa yang maju pendidikannya, karena pendidikan adalah penentu sebuah bangsa yang berkembang dan berkualitas. Komitmen dan cara pandang seperti inilah yang seharusnya dimiliki, dan tertanam dalam pikiran semua orang dalam suatu bangsa. Pendidikan merupakan sesuatu

---

<sup>2</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam (Integrasi Jasmani Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 33-35

yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringnya. Karena itu, sebuah peradaban yang memperdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif secara kontekstual dan mampu menjawab segala tantangan zaman.<sup>3</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan hal yang utama dan sangat penting karena dengan pendidikan mampu membawa manusia menuju kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Manusia membutuhkan pendidikan sebagai kekuatan kodrat untuk membawanya menuju keselamatan hidup di dunia.

Pendidikan sebagai sebuah proses belajar tidak cukup dengan mengajar masalah intelektual saja. Pendidikan itu merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membina, membimbing, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar, yakni Aspek jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, aspek rasa atau emosi dan ketrampilan juga perlu mendapatkan kesempatan yang sama untuk

---

<sup>3</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 31-32

<sup>4</sup> Ibid hal. 10

berkembang. Berbagai Aspek sebagai objek pendidikan tersebut, oleh Benyamin Bloom diklasifikasi menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik .

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan dan cara-cara melaksanakan kegiatan pembelajaran agar prinsip dasar pembelajaran dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif.<sup>5</sup> Yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Mukhamad Murdono, *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal 28

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Premedia Group, 2006) hal. 128

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah mempelajari tentang fiqih ibadah, yang mana membahas tentang pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau ranah intelektual yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan. Kognitif ialah perolehan, penataan, penggunaan pengetahuan dalam perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, Keberhasilan pengembangan kognitif mestinya tidak hanya membuahkan kecakapan kognitif, melainkan juga menghasilkan kecakapan afektif dan psikomotorik. Kata afektif lebih diartikan dengan hal yang berkenaan dengan emosional. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sementara itu, psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan skill atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Lebih jelasnya, psikomotorik adalah kelanjutan dari kognitif dan afektif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fiqih tidak cukup dengan teori saja, melainkan diperlukan adanya praktik. Sehingga guru perlu mengembangkan Aspek kognitif, afektis serta psikomotorik dari siswa. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai “*Strategi Guru Fiqih dalam Mengembangkan Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian masalah di atas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru fiqih dalam mengembangkan Aspek kognitif siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung?
2. Bagaimana upaya guru fiqih dalam mengembangkan Aspek afektif siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung?
3. Bagaimana upaya guru fiqih dalam mengembangkan Aspek psikomotorik siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru fiqih dalam mengembangkan Aspek kognitif siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru fiqih dalam mengembangkan Aspek afektif siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel

Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan upaya guru fiqih dalam mengembangkan Aspek psikomotorik siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Guru MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung

Kegunaan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan acuan bagi guru dalam mengembangkan upayanya, terutama dalam pengembangan Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung

Peserta didik dapat lebih giat untuk belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar secara maksimal dalam segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

3. Bagi Kepala Madrasah MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung

Kegunaan penelitian ini, Kepala Madrasah MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, dapat digunakan untuk mengetahui tingkat upaya guru dalam mengajar.

4. Bagi UIN SATU Tulungagung

Kegunaan penelitian ini dapat dijadikan tambahan sumber kepustakaan untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat

dan meningkatkan kualitas pendidikan.

5. Bagi Pembaca atau Peneliti lain.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui sejauh mana upaya guru dalam mengembangkan Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

#### a. Strategi Guru

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah mengartikan strategi adalah prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Dalam kajian teknologi pendidikan, strategi pembelajaran termasuk kedalam ranah perancangan pembelajaran. perkembangan strategi pembelajaran sebagai

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 214

suatu ilmu mengalami perkembangan yang berawal dari dunia militer, dan selanjutnya dipergunakan dalam lapangan pendidikan dan pembelajaran.<sup>8</sup>

b. Aspek Kognitif

Istilah kognitif (*cognitive*) berasal dari kata *cognition*, padanannya *knowing* yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, penggunaan pengetahuan. Jadi, kognitif berada pada kisaran persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Kognitif sebagai salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan, secara umum diartikan sebagai Aspek intelektual yang terdiri dari tahapan pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).<sup>9</sup>

c. Aspek Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Ia merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Sementara itu, Chaplin

---

<sup>8</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran "Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif"*. (Medan: Perdana Publisng, 2012), hal. 97

<sup>9</sup> Nurhadia Fitri, Nilai Pendidikan Islam dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik, dalam *Jurnal Al-Musannif*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 34



mendefinisikan aspek afektif sebagai suatu perubahan perilaku yang disadari oleh individu yang sifatnya mendalam.<sup>10</sup>

#### d. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan skill atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Jadi, hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Perkembangan aspek psikomotorik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu) meliputi sifat jasmani yang diwariskan dari orang tuanya dan kematangan. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri anak) meliputi kesehatan, makanan, dan stimulasi lingkungan.<sup>11</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan batasan-batasan judul di atas maka yang dimaksud dengan “Strategi Guru Fiqih dalam Mengembangkan Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung” adalah :

a) Penelitian tentang bagaimana strategi guru dalam

---

<sup>10</sup> Nurhadia Fitri, Nilai Pendidikan Islam dalam Qur’an Surah Luqman Ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik, dalam *Jurnal Al-Musannif*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 35

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 36

mengembangkan Aspek kognitif, siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung.

b) Penelitian tentang bagaimana strategi guru dalam mengembangkan Aspek afektif siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung.

c) Penelitian tentang bagaimana strategi guru dalam mengembangkan Aspek psikomotorik siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung.

f. **Sistematika Pembahasan**

Agar terjadi penelitian yang urut dalam memahami proposal skripsi ini, maka perlu diketahui tata urutan penulisannya, Adapun tata urutannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

Bab II Kajian Pustaka berisi tinjauan tentang upaya guru, metode pembelajaran, dan prestasi belajar.

Bab III Metode Penelitian berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang paparan data atau temuan penelitian dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan.

Bab V Pembahasan berisi tentang pembahasan yang

menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan.

Bab VI Penutup berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek maupun subjek sejenis yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung.